

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Pustaka

1. Pengertian Urgensi

Jika menilik pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akan kita dapati pengertian dari Urgensi yaitu keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Sedang jika melihat dalam bahasa latin akan kita jumpai kata kerja “urgere” yang berarti mendorong. Adapun dalam bahasa Inggris, bis akita dapati kata “urgent” yang berarti penting. Dengan begitu, istilah urgensi merujuk pada suatu hal yang mendorong atau memaksa kita untuk dituntaskan.¹

Meminjam dari apa yang dikemukakan oleh Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, urgensi berakar dari kata “urgen” yang kemudian mendapat imbuhan “i” dan lalu menjadi mempunyai arti suatu hal yang menjadi bagian pokok/utama atau unsur yang penting.²

Berangkat dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya istilah urgensi merupakan suatu hal yang mendorong untuk adanya penyelesaian dikarenakan adanya unsur yang penting dan perlu segera ditindaklanjuti.

2. Teori Pembelajaran

¹ Astia Pamungkas, “Pengertian Esensi dan Urgensi,” 2018.

² Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 89.

Adapun padanan kata pembelajaran sendiri dalam bahasa Inggrisnya yaitu kata *instruction*. Meski memang kata *instruction* sebenarnya memiliki arti yang lebih luas jika dibandingkan dengan kata pembelajaran. Hal ini karena jika kata pembelajaran itu terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu ruang formal. Sedangkan untuk kata *instruction* memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak terbatas oleh hal yang tersebut di atas. Oleh sebab dalam *instruction* yang menjadi fokus adalah proses belajar, maka setiap usaha-usaha terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik disebut dengan pembelajaran.³

Pembelajaran merupakan suatu wujud bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik demi terwujudnya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap. Dengan istilah lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Kegiatan pembelajaran sebenarnya begitu kompleks. Karena pada hakikatnya bukan hanya sekedar proses penyampaian pesan akan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru mampu mempergunakan *skill* dasar mengajar secara terpadu juga mewujudkan situasi yang efisien. Oleh karenanya, dibutuhkan guru

³ Arief S Sadirman, *Media Pendidikan*, 01 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996),

yang mampu menciptakan suasana kondusif dan menggunakan strategi mengajar yang menarik bagi siswa ketika proses pembelajaran.

Pembelajaran yang sarat kualitas berbanding lurus dengan motivasi kreativitas seorang pengajar. Pembelajaran yang berangkat dari motivasi yang tinggi serta ditunjang dengan kreatifitas dalam pengajaran akan mengantarkan kepada keberhasilan target belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hardini dan Puspitasari, “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan dengan sengaja demi mengatur pelbagai kondisi yang terarah untuk mencapai tujuan kurikulum.”

Dalam UU No.22 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru, sumber belajar di suatu lingkungan tertentu. Menurut Trianto, pembelajaran merupakan bentuk usaha sadar yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan dengan cara mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain⁴. Dalam hal ini, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu dilakukannya interaksi dari dua arah yakni pendidik dengan pesera didik, diantara dua arah tersebut terjadi komunikasi yang telah disusun untuk menuju target yang diharapkan. Menurut Oemar Hamalik mengemukakan pembelajaran

⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur pelaksanaan yang semua unsur menjadi pengaruh tercapainya tujuan.⁵ Dari beberapa uraian pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan seorang pendidik dengan peserta didik dengan melibatkan sumber belajar sebagai komponen untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Kitab Kuning

Istilah kitab kuning begitu kental dengan pesantren. Hal ini disebabkan kitab kuning yang memang menjadi rujukan utama yang digunakan di pesantren sehingga sudah menjadi satu elemen penting yang inheren dengan pesantren.

Secara umum kitab kuning dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan yang menggunakan bahasa Arab yang dituliskan oleh para Ulama dan para cendekiawan muslim lainnya, utamanya dari Timur Tengah. Menurut hemat Azyumardi Azra pengertian tersebut kurang luas, sehingga beliau menambahkan bahwa kitab kuning tidak hanya memakai bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal seperti : Jawa, Melayu, dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan aksara Arab. Jadi selain ditulis oleh para Ulama Timur Tengah juga oleh para Ulama Indonesia.⁶

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 57.

⁶ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, 111.

Adapun dalam pengertian yang lebih sempit, kitab kuning dapat diartikan sebagai buku-buku tentang keislaman yang biasanya dipelajari di pesantren dan ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dengan sistematika klasik.⁷ Selain itu kitab kuning juga dapat diartikan sebagai kitab-kitab keagamaan yang ditulis dengan menggunakan aksara arab gundul/tanpa harokat(tanda baca). Oleh sebab inilah kitab kuning juga jamak disebut dengan *kitab gundul*. Pengertian-pengertian sebagaimana yang tersebut di atas ini terkadang juga masih dibatasi dengan tahun penulisan, atau madzhab teologi, dan ada pula yang membatasi kitab kuning dengan kitab yang *mu'tabaroh* saja.

Pengistilahan kitab kuning dilatarbelakangi oleh warna kertas dari cetakan kitab yang pada umumnya berwarna kuning, dan terkadang lembarannya tidak terjilid sehingga dapat diambil bagian-bagian yang diperlukan saja ketika ingin mengkajinya tanpa harus membawa semua bagian kitab secara utuh. Meski pada era modern ini warna kertas dari cetakan kitab ini tak lagi berwarna kuning saja, melainkan banyak juga yang sudah berwarna putih cerah serta sudah terjilid, penyebutan kitab kuning sudah terlanjur melekat.

B. Lembaga Bahasa Arab

1. Kursus Bahasa Arab Al Azhar Pare

⁷ "Mengapa Kitab Kuning," *Jurnal Pesantren* 06 (1989): 2.

Lembaga Al-Azhar merupakan salah satu lembaga kursus bahasa yang ada di wilayah *Kampung Inggris* yakni Pare, Kediri. Sebagaimana yang sudah masyhur, Pare terkenal dengan sebutan *Kampung Inggris* karena memang di dalamnya terdapat ratusan lembaga kursus untuk belajar bahasa Inggris. Meski demikian sebenarnya di Pare tidak hanya terdapat lembaga kursus bahasa Inggris saja, melainkan banyak juga lembaga kursus bahasa asing lain seperti bahasa Arab, Mandarin, Jepang, Jerman, Prancis, dan lain-lain. Oleh karena hal inilah Pare juga sering disebut dengan *Kampung Bahasa*.

Adapun Kursus Bahasa Arab Al-Azhar merupakan salah satu lembaga kursus bahasa Arab diantara puluhan lembaga kursus bahasa Arab yang ada di Pare. Jika ditinjau dari segi kuantitas peserta, Al-Azhar termasuk salah satu lembaga kursus bahasa Arab yang mampu mendatangkan peserta kursus dalam jumlah yang cukup banyak dalam tiap bulannya. Metode pembelajaran yang variatif, serta kemampuan tutor dalam menyampaikan materi secara sederhana dan menyenangkan adalah faktor yang menjadikan Al-Azhar tidak pernah sepi peminat.

Sebagai sebuah lembaga kursus, Al-Azhar didirikan tepat pada tanggal 1 Januari 2013 oleh dua orang, yaitu Ustadz Rohmanuddin dan Ustadz Muslihin, dengan SK Diknas : 421.8/565/418.26.2020. Dan sejak berdirinya, Al-Azhar sudah berhasil mencetak peserta

kursus bahasa Arab sebanyak lebih dari 150 ribu. Bahkan beberapa diantaranya sudah banyak yang melanjutkan studi ke Timur Tengah seperti Mesir; Sudan; Maroko; Yaman, ataupun Madinah.⁸

Peserta yang belajar di lembaga Al-Azhar sangatlah heterogen. Mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia, dan tak sedikit pula yang berasal dari luar negeri seperti : Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan bahkan Amerika Serikat. Dari segi usia pun mereka sangatlah beragam. Mayoritas adalah mereka yang akan atau tengah mengenyam Pendidikan di bangku kuliah.

Pada awal berdirinya, Al-Azhar hanya menyediakan program khusus untuk belajar *muhadatsah*, yakni program yang didesain agar peserta didik bisa berbicara aktif dengan menggunakan bahasa Arab. Program ini pada mulanya diberi nama : *fulltime* yang lalu berganti nama menjadi *takallam* pada pertengahan 2022 yang lalu. Program ini terdiri dari tiga tingkatan yaitu : pemula, menengah, dan mahir.

Seiring dengan berjalannya waktu dengan mempertimbangkan beragamnya kebutuhan peserta didik, Al-Azhar menambah program-program baru yang khusus didesain untuk pelajar yang ingin belajar membaca kitab kuning yaitu program *Al-Miftah Lil 'Ulum* yang berasal dari Pesantren Sidogiri, dan program *Tamyiz* yang diadopsi dari Bayt Tamyiz Indramayu. Selain tiga program unggulan yang

⁸ Ustadz Rohmanuddin, Wawancara dengan Pendiri Kursus Bahasa Arab Al-Azhar pukul 09:00 di Kantor Al-Azhar Pare..

telah disebutkan, Al-Azhar juga memiliki program *usbuain* yang diperuntukkan bagi pelajar yang ingin belajar bahasa Arab akan tetapi hanya mempunyai waktu dua Minggu.⁹

Salah satu faktor yang membuat pembelajaran bahasa Arab di Al-Azhar efektif adalah diharuskannya peserta didik untuk aktif berbicara bahasa Arab di Asrama yang telah disediakan. Adapun dari segi biaya untuk semua program di atas diberikan nominal yang sama. Perbedaan biaya hanya bergantung pada durasi belajar tiap peserta, juga pemilihan asrama yang diambil. Untuk asrama Tahfidz tentunya dikenakan biaya lebih jika dibandingkan dengan asrama yang hanya untuk bahasa.¹⁰

2. Pengertian Metode

Dalam kaitannya dengan pendidikan, metode dapat diartikan sebagai seperangkat cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.¹¹

Adapun pengertian metode menurut istilah sudah banyak disampaikan oleh beberapa ahli dalam dunia pendidikan, sebagaimana berikut:

⁹ Ustadz Yuli Kurniawan, Wawancara dengan General Manager Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare, 25 Januari 2023 pukul 10:00 di Kantor Al-Azhar Pare..

¹⁰ Lidya, Wawancara dengan Admin Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 57.

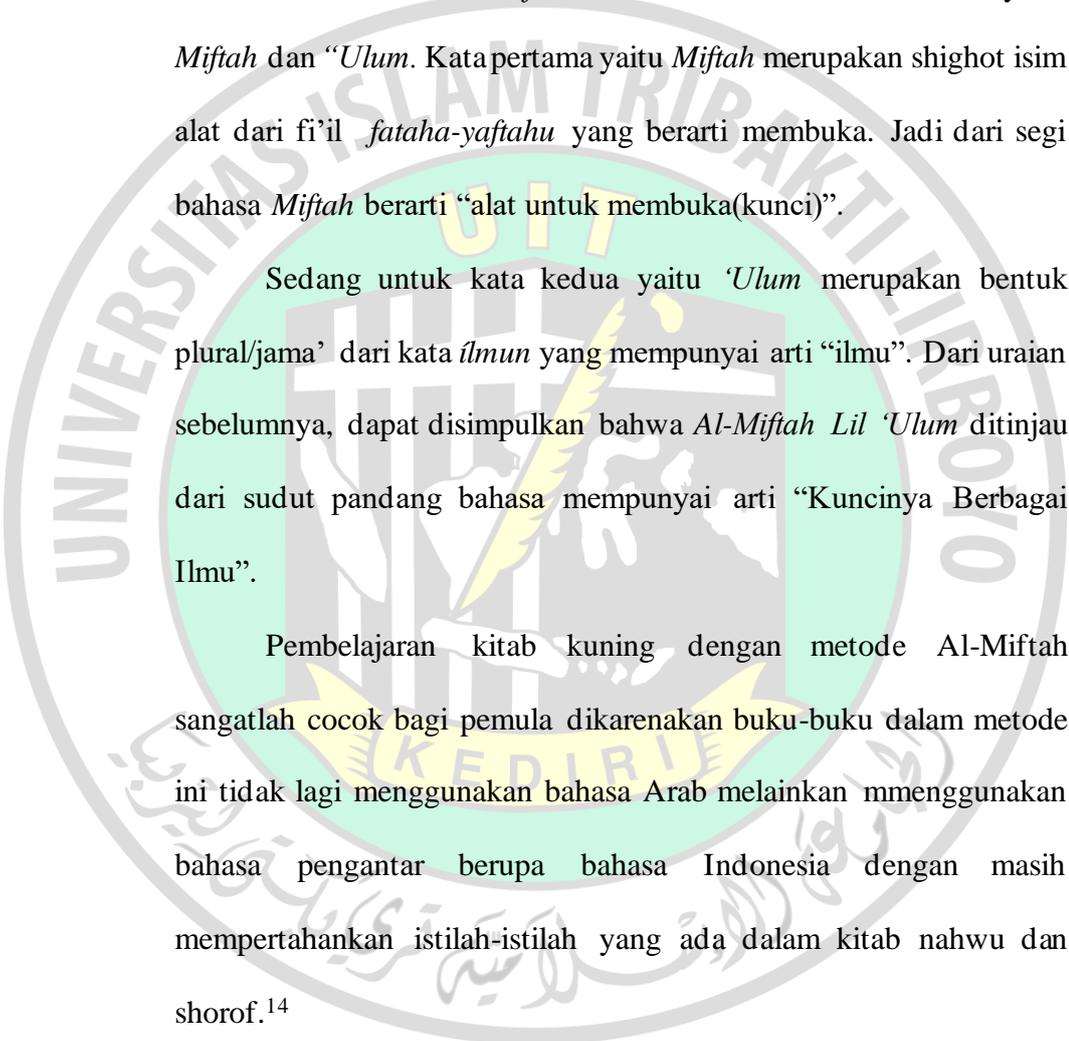
- a. Mohammad Abdur Rokhim Ghunaimah mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis untuk menjalankan tujuan-tujuan atau maksud pengajaran.
- b. Mohammad Athiyah Al-Abrasy membatasi metode sebagai suatu jalan yang kita ikuti dengan memahami murid-murid berbagai macam pengajaran dalam segala macam pelajaran. Metode adalah rencana yang dibuat untuk pengajar sebelum memasuki kelas yang kemudian diterapkan dalam kelas tersebut.
- c. Sedangkan menurut Ali Al-Jumbalaty dan Abu Al-Fath Attawanisy, metode adalah rangkaian cara yang diikuti oleh guru sebagai penyampai maklumat ke otak para murid.¹²

Setelah mengetahui berbagai pengertian metode menurut para pakar, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah seperangkat cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai secara optimal. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ditujukan untuk merealisasikan strategi yang sudah ditetapkan sedari awal. Oleh karenanya tentu metode memegang peranan yang begitu penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Berhasilnya pengimplementasian strategi pembelajaran begitu tergantung pada cara guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini

¹² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 29.

disebabkan karena strategi pembelajaran hanya bisa diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹³

3. Metode Al-Miftah Lil ‘Ulum

Secara bahasa *Al-Miftah Lil ‘Ulum* berakar dari dua kata yaitu *Miftah* dan *‘Ulum*. Kata pertama yaitu *Miftah* merupakan shighot isim alat dari fi’il *fataha-yaftahu* yang berarti membuka. Jadi dari segi bahasa *Miftah* berarti “alat untuk membuka(kunci)”.


Sedang untuk kata kedua yaitu *‘Ulum* merupakan bentuk plural/jama’ dari kata *ilmun* yang mempunyai arti “ilmu”. Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Al-Miftah Lil ‘Ulum* ditinjau dari sudut pandang bahasa mempunyai arti “Kuncinya Berbagai Ilmu”.

Pembelajaran kitab kuning dengan metode Al-Miftah sangatlah cocok bagi pemula dikarenakan buku-buku dalam metode ini tidak lagi menggunakan bahasa Arab melainkan menggunakan bahasa pengantar berupa bahasa Indonesia dengan masih mempertahankan istilah-istilah yang ada dalam kitab nahwu dan shorof.¹⁴

Salah satu hal yang membuat metode Al-Miftah ini menarik adalah suasana pembelajaran yang dikemas dengan cara luwes dan menyenangkan, sehingga pembelajaran kitab kuning di kelas tidak

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 145.

¹⁴ Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftah* (Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V Malang, 2019), 142.

terkesan begitu formal dan kaku. Hal ini bisa terjadi karena sebelum mulai masuk pada materi pelajaran, guru akan mengajak peserta didik untuk bersama membaca nadzom dan bernyanyi. Dengan demikian tanpa mereka sadari mereka akan hafal dengan sendirinya kaidah-kaidah penting dalam ilmu nahwu dan shorof karena seringnya mereka menyanyikannya.¹⁵

Adapun buku/kitab yang digunakan dalam metode Al-Miftah ini terdiri dari empat jilid yang lalu dilengkapi dengan satu buku tashrif dan buku kecil yang berisi lagu dan nadzom. Berikut adalah komposisi lengkapnya:

- a) Jilid 1 membahas terkait pengertian kalam, pembagian kalimah, dan juga pembagian isim dari segi mu'rob atau mabni
- b) Jilid 2 membahas tentang pembagian isim dari segi ma'rifat atau nakiroh, mudzakkar atau mu'annats, juga jamid atau musytaq. Selain itu di jilid dua ini juga ada pembahasan tentang isim adad.
- c) Jilid 3 khusus membahas tentang pembagian fi'il dari segi mabni atau mu'rob, mujarrod atau mazid, lazim atau muta'addi, ma'lum atau majhul, dan bina' shohih atau mu'tal.
- d) Jilid 4 membahas terkait tentang kelompok isim yang dibaca rofa' (Al-Marfua'at), isim yang dibaca nashob (Al-Manshubat), dan isim yang dibaca jar (Al-Majrurot).

¹⁵ Ustadzah Indah, Wawancara Dengan Pengajar Al-Miftah, 25 Januari 2023 pukul 12:00 di Asrama Al-Azhar Pare..

- e) Tashrif, merupakan jilid yang didesain sebagai pendamping ketika peserta didik belajar jilid 3. Di dalamnya terdapat tashrif istihlahi atau lughowi.
- f) Nadzom, merupakan jilid yang digunakan sebagai pelengkap materi. Isi dari jilid ini adalah lagu-lagu tentang kaidah nahwu yang merupakan ciptaan dari Tim Sidogiri sendiri, juga beberapa nadzom nahwu yang disarikan dari kitab *Alfiyyah Ibn Malik* dan *Al-Imrithy*.¹⁶

4. Metode Tamyiz

Secara bahasa kata *Tamyiz* diambil dari bahasa Arab dan merupakan shighot mashdar yang berarti “perbedaan.” Akan tetapi penamaan *Tamyiz* ini tidaklah ada keterkaitannya dengan arti kata di atas. Penemu metode *Tamyiz* yakni Kyai Abaza ini memberikan nama *Tamyiz* adalah untuk tujuan *tabarrukan* kepada guru Beliau yaitu Kyai Anas *Tamyiz*.

Awal berdirinya *Tamyiz* adalah berangkat dari pengaduan seorang Bapak kepada Kyai Abaza karena anaknya tidak lagi memiliki minat untuk melanjutkan sekolah SMA. Mendengar aduan tersebut, Kyai Abaza menjawab dengan nada bercanda, “Ya sudah, mesantren saja di rumah saya, nanti saya kasih ijazah.” Ternyata jawaban Kyai Abaza tadi dianggap serius oleh Bapak tersebut dan

¹⁶ Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Modul Al-Miftah Lil 'Ulum* (Pasuruan: Batartama PPS, 2018).

langsung membawa anaknya untuk *mesantren* di rumah Kyai Abaza di kemudian harinya. Meski kaget, Kyai Abaza pun menerima anak tersebut untuk menjadi santri pertama. Bermula dari metode cara mengajar Kyai Abaza kepada santri tersebutlah metode Tamyiz ini bisa terwujud¹⁷

Metode Tamyiz adalah formulasi teori dasar quantum nahwu dan shorof yang masuk dalam kategori *Arabic for Spesific Purpose* (ASP) dengan target yang sederhana yaitu ingin terwujudnya generasi yang sedari kecil dan pelajar pemula (yakni seipapun yang sudah bisa membaca aksara Arab) untuk mampu pintar membaca dan menerjemah Al-Qur'an ataupun kitab kuning.

Pada dasarnya metode Tamyiz ini merupakan bentuk pengembangan kreativitas pelajar. Karena memang pada prakteknya pembelajarannya menggunakan metode bernyanyi dan memakai alat musik untuk membantu pelajar menghafal dan memahami materinya.

Adapun buku yang digunakan hanya terdiri dari satu buku saja tetapi dengan jumlah halaman yang tebal. Di dalamnya terdapat berbagai lagu-lagu yang bisa memudahkan peserta didik untuk menghafalkan kaidah-kaidah pokok yang berkaitan dengan bahasa Arab. Adapun materi yang diajarkan di Tamyiz ini hanya mencakup materi-materi dasar saja, sehingga metode ini sangat cocok bagi

¹⁷ Esi Harainidkk, "Koheresi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Takhsusus" 03, no. 02 (Desember 2018): 107–8.

pemula yang ingin belajar kaidah-kaidah penting dalam ilmu nahwu & shorof serta mampu menerjemahkan Al-Qur'an dengan kata per kata.¹⁸

Kelas dalam metode Tamyiz ini diklasifikasikan menjadi empat tingkatan dengan eskalasi materi mulai dari materi yang paling dasar sampai dengan yang materi yang cukup kompleks.

Adapun yang membawa metode Tamyiz ini ke Al-Azhar adalah Ustd. Triani yang memang beliau adalah alumni dari Pesantren Bayt Tamyiz di Indramayu. Beliau mengungkapkan hal ini terlatarbelakangi oleh Amanah langsung dari Kyai Abaza sendiri ketika beliau menikah dan pindah ke Pare. Selain itu, penerapan metode Tamyiz di Al-Azhar juga bisa menjadi salah satu opsi lain bagi para pelajar bahasa Arab, khususnya yang dari dasar dengan metode yang berbeda dan target yang berbeda pula, karena pada saat itu memang program di Al-Azhar hanya terfokus pada bidang *muhadtsah* saja.¹⁹

¹⁸ MM, *Tamyiz, Pintar Terjemah Qur'an dan Kitab Kuning*.

¹⁹ Ustd. Triani, Wawancara Dengan Pembawa Metode Tamyiz, 25 Januari 2023 pukul 15:00 di Kantor Al-Azhar Pare..